

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi bangsa. Sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan, karena pendidikan yang ada belum memenuhi sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pembangunan nasional. Salah satu pendidikan yang berkualitas tercermin pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang dipelajarinya. Banyak faktor dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi dan pemahaman yang tinggi pula.

Menurut Suwardjono (2004) menyatakan terdapat aspek dalam belajar di perguruan tinggi, yakni : makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek ini , pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa. Dalam penelitian Idrus (2013) dan Ariyanti (2010) faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dalam belajar mahasiswa khususnya dalam tingkat pemahaman akuntansi yakni motivasi belajar, profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran.

Menurut Lumsden (1994) motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian didalam proses pembelajaran. Menurut Lepper (1988) siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru. Sehingga dengan motivasi seorang mahasiswa berupaya untuk paham dengan matakuliah yang dipelajarinya agar memperoleh penghargaan atau untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar mahasiswa untuk melakukan proses belajar karena ingin memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya.

Profesionalisme akuntan pendidik menjadi suatu hal yang penting, karena pada aspek ini akuntan pendidik dituntut untuk dapat melakukan perubahan-perubahan agar mahasiswa lebih kreatif dan berprestasi. Profesionalisme dalam diri akuntan pendidik menjadi unik dan menarik karena disatu sisi sebagai dosen pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, yang penekanannya diharapkan pada peningkatan penguasaan dan perluasan ilmunya. Di sisi lain, sebagai pencetak calon akuntan profesional membutuhkan penguasaan sekaligus pelaksanaan *skill* yang dimiliki. Dengan kata lain, akuntan pendidik sangat memerlukan sikap profesional sebagaimana tuntutan profesi (Widyastuti, 2003).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati

dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989). Menurut Idrus (2013) metoda pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Metoda pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004) tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Tanda seorang mahasiswa dapat memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan tetapi juga mahasiswa tersebut dapat mengerti dan menguasai konsep-konsep terkait. Mahasiswa dikatakan menguasai dan memahami konsep akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diterimanya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dipraktekkan dalam dunia kerja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh profesionalisme akuntan pendidik, motivasi belajar dan metoda pembelajaran. Penelitian Idrus (2013) menunjukkan pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran terhadap tingkat prestasi mahasiswa. Penelitian Ariyanti (2010) menunjukkan pengaruh motivasi, kualitas dosen pengajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian Surya (2016) menunjukkan pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Namun penelitian Utami (2012) tentang “Pengaruh Metoda Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa” menunjukkan bahwa metoda pembelajaran diskusi kelompok, ceramah dan CTL tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi hanya metoda tugas terstruktur yang memiliki pengaruh positif. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan penelitian Idrus (2013) dan Ariyanti (2010). Prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena dilihat dari motivasi belajar mahasiswa prodi akuntansi memiliki beraneka ragam motivasi dalam belajar. Para akuntan pendidik di prodi akuntansi sudah banyak yang memiliki sertifikasi. Metoda pembelajaran di Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya prodi akuntansi juga bermacam macam. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomika dan Bisnis prodi akuntansi.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan apakah motivasi belajar, profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi prodi akuntansi dan sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan ekonomi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Motivasi Prestasi

McClelland (1987) mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Menurut McClelland seorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik daripada prestasi orang lain. Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut McClelland yaitu :

- 1) Kebutuhan Prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi dan bergulat untuk sukses. Ciri individu yang memiliki orientasi tinggi yakni bersedia menerima risiko yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik, keinginan mendapatkan tanggung jawab dalam pemecahan masalah.
- 2) Kebutuhan Kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku tanpa dipaksa atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.
- 3) Kebutuhan Bersahabat adalah hasrat berhubungan baik dan ramah terhadap seseorang. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Dalam dunia kerja, ketiga kebutuhan tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Setiap karyawan memiliki semua kebutuhan tersebut namun memiliki porsi yang berbeda-beda. Contoh, seorang dosen yang memiliki motivasi

prestasi yang tinggi akan memiliki semangat mengajar yang tinggi karena ingin mendapat umpan balik dari setiap mahasiswa yang diajarnya. Sehingga seorang dosen akan menjadi profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mendidik mahasiswa. Akuntan pendidik akan merasa berhasil apabila target dalam penyampaian ilmunya dapat dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa terkait dengan metoda pembelajaran yang ada. Kemudian bagi mahasiswa yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi mereka akan semangat dalam belajar dan berusaha memahami materi yang diberikan dosen supaya mendapat nilai yang baik.

Motivasi Belajar

Uno (2007) motivasi belajar timbul karena faktor internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dengan adanya motivasi belajar tersebut akan membuat mahasiswa terdorong untuk giat dan semangat belajar sehingga akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman mahasiswa. Menurut Hamalik (2001) motivasi terbagi menjadi dua yaitu Intrinsik dan Ektrinsik.

Profesionalisme Akuntan Pendidik

Menurut Novin dan Tucker dalam Surya (2016) profesionalisme adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal yaitu *knowledge*, *skill* dan *character*. Seorang pengajar akuntansi sangat mutlak memerlukan profesionalisme yang cukup.

Metoda Pembelajaran

Menurut para ahli metoda pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa metoda.

Metoda pembelajaran diskusi kelompok menurut Killen dalam Sanjaya (2006:154) mendefinisikan metoda diskusi adalah metoda pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan dari metoda ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan.

Metoda pembelajaran ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2006).

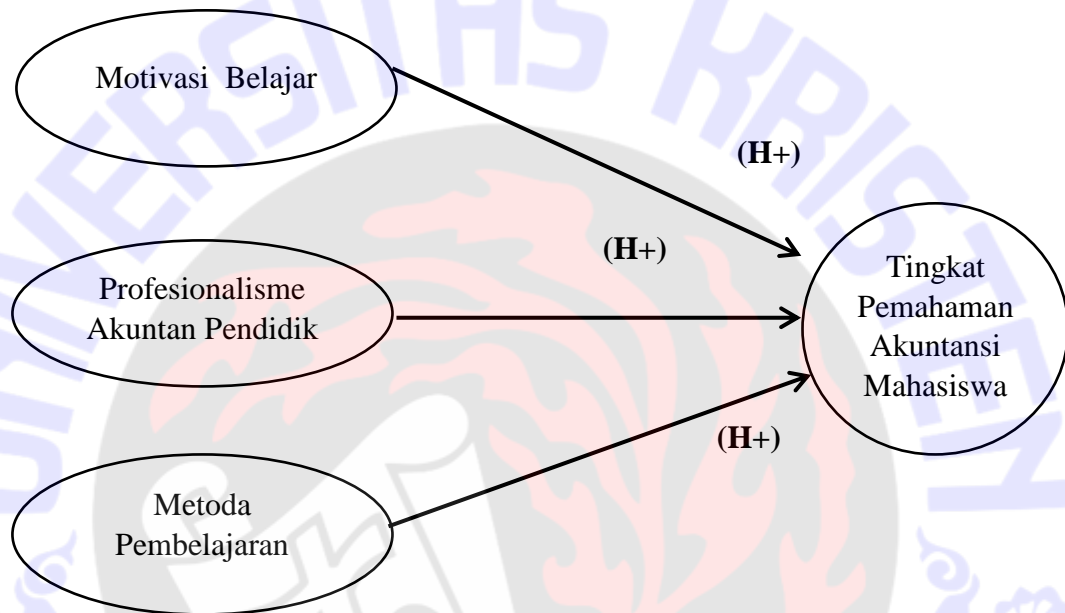
Metoda pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Sanjaya (2006) mendefinisikan sebagai berikut.

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri, bukan mengetahuinya.

Metoda pembelajaran tugas terstruktur merupakan salah satu cara dosen untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi yang diberikan. Tugas terstruktur merupakan tugas wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dalam

penguasaan materi. Proses pembelajaran dan variasi mengajar akuntan pendidik atau dosen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Kerangka Berpikir



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Adanya motivasi baik internal maupun eksternal akan memicu mahasiswa untuk giat belajar. Uno (2007) motivasi belajar timbul karena faktor internal, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dengan adanya motivasi belajar tersebut akan membuat mahasiswa terdorong untuk giat dan semangat belajar sehingga akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman mahasiswa. Mahasiswa

yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung akan sulit dalam memahami pelajaran yang diberikan akuntan pendidik atau dosen. Pada penelitian sebelumnya Ariyanti (2010) tentang pengaruh minat dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1_a : Motivasi belajar internal berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

H1_b : Motivasi belajar eksternal berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa

Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan kepada mahasiswa atau masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan supaya melahirkan akuntan yang profesional (Surya 2016). Seorang akuntan pendidik yang mempunyai profesionalisme akan mudah mentransfer ilmu karena memiliki pengalaman bekerja secara langsung sebagai akuntan bukan hanya sekedar teori tetapi juga praktik. Oleh karena itu para akuntan pendidik akan bersikap profesional saat mengajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi. Profesionalisme dosen merupakan satu indikator yang berpengaruh dan bersentuhan langsung pada prestasi mahasiswa (Wulansari, 2008). Hasil penelitian lain, Widyastuti (2003) dan Wulansari (2008) tentang profesionalisme menyoroti bahwa akuntan pengajar mutlak diperlukan

penguasaan pelaksanaan atas *knowlegde, skill, dan character*. Pada penelitian sebelumnya Idrus (2013) tentang profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran berpengaruh positif terhadap tingkat prestasi. Hasil analisis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh Metoda Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Metoda pembelajaran adalah suatu cara belajar yang diberikan akuntan pendidik atau dosen kepada mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Metoda pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Metoda pembelajaran menurut para ahli dapat dikategorikan menjadi beberapa metoda pembelajaran.

Menurut penelitian sebelumnya (Idrus, 2013) metoda pembelajaran diskusi kelompok berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3_a : Metoda Pembelajaran Diskusi Kelompok Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

H3_b : Metoda Pembelajaran Ceramah Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

H3_c : Metoda Pembelajaran CTL Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

H3_d : Metoda Pembelajaran Tugas Terstruktur Berepengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Penulis ingin mengetahui apakah mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana paham tentang pembelajaran akuntansi yang sudah diberikan dengan metoda pembelajaran, profesionalisme dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling ditentukan dengan pemenuhan kriteria sebagai berikut mahasiswa yang telah lulus matakuliah PBMT yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Menengah II, Akuntansi Biaya, Teori Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi, Perpajakan, Pengauditan. Sekaran dan Bougie (2010:263), sampel adalah sub dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi. Pada penelitian ini tidak seluruh populasi yang diambil mengingat jumlah yang banyak dan belum diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa Strata Satu (S1) Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang sudah mengambil akuntansi komprehensif. Alasan pemilihan kriteria sampel tersebut karena mahasiswa telah menempuh matakuliah wajib ambil sehingga mahasiswa tersebut yang dijadikan sebagai responden layak dan diharapkan dapat memberikan jawaban yang akurat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data primer, karena diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diambil dari penelitian Idrus (2013) dan Ariyanti (2010). Kuesioner disebar kepada sampel yang telah ditunjuk sebagai responden.



Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|---------------------------------|---|--|
| Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) | Seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya, seorang mahasiswa dapat memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan tetapi juga mahasiswa tersebut dapat mengerti dan menguasai konsep-konsep terkait, dikatakan memahami apabila mahasiswa dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho 2004) | <p>a. Nilai Matakuliah PBMT</p> <p>Nilai A : 4</p> <p>Nilai AB : 3,5</p> <p>Nilai B : 3</p> <p>Nilai BC : 2,5</p> <p>Nilai C : 2</p> <p>Nilai CD : 1,5</p> <p>Nilai D : 1</p> <p>Nilai E : 0</p> |
| Motivasi Belajar (X 1) | Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik atau internal berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan faktor ekstrisik atau eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2007) | <p>Unsur Instrinsik/Internal:</p> <p>a. Tingkat kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran</p> <p>b. Tingkat ketekunan dalam mengerjakan tugas</p> <p>c. Frekuensi dalam belajar</p> <p>d. Frekuensi dalam menghadiri perkuliahan</p> <p>e. Kemandirian dalam mengerjakan tugas</p> <p>Unsur Ekstrisik/Ekstenal :</p> <p>a. Dorongan dari orang lain untuk belajar dan</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | berprestasi |
| <p>Profesionalisme Akuntan Pendidik (X 2)</p> | <p>Profesionalisme adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal yaitu <i>knowlegde</i>, <i>skill</i> dan <i>character</i>, seorang pengajar akuntansi sangat mutlak memerlukan profesionalisme yang cukup (Novin dan Tucker dalam Surya 2016).</p> | <p>a. <i>Knowlegde</i> b. <i>Skill</i> c. <i>Character</i></p> |
| <p>Metoda Pembelajaran (X 3)</p> | <p>Komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas untuk pembelajaran (Idrus, 2013).</p> | <p>a. Metoda Pembelajaran diskusi kelompok b. Metoda pembelajaran ceramah c. Metoda pembelajaran CTL d. Metoda pembelajaran tugas terstruktur</p> |

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menguji beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik terdiri dari normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi berganda. Jika signifikansi < 0.05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen dan variabel dependen (Sekaran 2009:351).

a) Untuk menguji H_{1a} : Motivasi belajar unsur intrinsik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Untuk menguji H_{1b} : Motivasi belajar unsur ekstrinsik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

b) Untuk menguji H_2 : Profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

c) Untuk menguji H_{3a} : Metoda pembelajaran diskusi kelompok berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Untuk menguji H_{3b} : Metoda pembelajaran ceramah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Untuk menguji H_{3c} : Metoda pembelajaran CTL berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Untuk menguji H_{3d} : Metoda pembelajaran tugas terstruktur berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Maka persamaan regresi linier berganda adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_1 X_{1b} + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3a} + \beta_3 X_{3b} + \beta_3 X_{3c} + \beta_3 X_{3d} + e$

Keterangan :

Y = Tingkat pemahaman

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

X_{1a} = Motivasi belajar intrinsik

X_{1b} = Motivasi belajar ekstrinsik

X_2 = Profesionalisme akuntan pendidik

X_{3a} = Metoda pembelajaran diskusi kelompok

- X_{3b} = Metoda pembelajaran ceramah
- X_{3c} = Metoda pembelajaran CTL
- X_{3d} = Metoda pembelajaran tugas terstruktur
- e = Kesalahan residu

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu gambaran mengenai identitas responden. Dalam penelitian ini terdapat tiga karakteristik responden yaitu tahun masuk perguruan tinggi, indeks prestasi kumulatif dan jenis kelamin responden.

Tahun Masuk Perguruan Tinggi

Tahun masuk perguruan tinggi merupakan tahun masuk responden. Dalam penelitian ini tahun masuk perguruan tinggi terbagi menjadi tiga angkatan yaitu angkatan tahun 2011, 2012 dan 2013. Tabel 1 akan menunjukkan frekuensi dari tahun masuk perguruan tinggi prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana sebagai berikut :

Tabel 1

| Angkatan | Frekuensi (Orang) | Presentase |
|----------|-------------------|------------|
| 2011 | 1 | 1% |
| 2012 | 2 | 2% |
| 2013 | 97 | 97% |
| | 100 | 100% |

Sumber : Hasil data kuesioner

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, 1 orang atau 1% diantaranya merupakan angkatan 2011, 2 orang atau 2% diantaranya

merupakan angkatan 2012, dan sebanyak 97 orang atau 97% merupakan angkatan 2013. Dapat dilihat dari tabel bahwa mayoritas responden adalah angkatan 2013.

Indeks Prestasi Kumulatif

Menurut Nadsiruddin dalam Diminarni (2010) Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama hingga semester yang paling akhir. Indeks prestasi kumulatif responden dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

| IPK | Frekuensi (Orang) | Presentase |
|--------|-------------------|------------|
| < 2,75 | 6 | 6% |
| ≥ 2,75 | 94 | 94% |
| | 100 | 100% |

Sumber : Hasil data kuesioner

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang diteliti dari 100 orang 6 diantaranya merupakan mahasiswa dengan IPK kurang dari 2,75 sedangkan 94 mahasiswa dengan IPK lebih dari 2,75. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden kuesioner mendapatkan IPK lebih dari 2,75.

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3

| Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Presentase |
|---------------|-------------------|------------|
| Laki-laki | 49 | 49% |
| Perempuan | 51 | 51% |
| | 100 | 100% |

Sumber : Hasil data kuesioner

Tabel diatas menunjukkan bahwa 49 orang atau 49% merupakan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 51 orang atau 51% merupakan responden yang berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui penyebaran data sampel atau populasi untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah, rata-rata serta standar deviasi setiap variabel. Tabel 4 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4
Statistik Deskriptif

| | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviasi |
|----------------------------------|---------|----------|-------|--------------|
| Motivasi Intrinsik | 67 | 98 | 80,18 | 6,865 |
| Motivasi Ektrinsik | 17 | 25 | 20,70 | 1,678 |
| Profesionalisme Akuntan Pendidik | 69 | 107 | 84,79 | 8,029 |
| Metoda Diskusi Kelompok | 19 | 29 | 23,38 | 2,033 |
| Metoda Ceramah | 26 | 39 | 31,64 | 2,721 |
| Metoda CTL | 20 | 30 | 24,69 | 2,048 |
| Metoda Tugas Terstruktur | 25 | 38 | 31,64 | 3,079 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | 25 | 38,5 | 32,36 | ,2374 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif jawaban responden tentang motivasi belajar indikator unsur intrinsik didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variasi jawaban responden pada unsur intrinsik dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Frekuensi Motivasi Unsur Intrinsik

| | 1. Unsur Intrinsik | SS | S | R | KS | TS | Jumlah |
|---|--|-----------|----------|----------|-----------|-----------|---------------|
| | Tingkat Kedisiplinan Mengikuti Pembelajaran | | | | | | |
| 1 | Saudara selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu | 54 | 41 | 4 | 1 | - | 100 |
| 2 | Saudara selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung | 20 | 67 | 13 | - | - | 100 |
| 3 | Saudara berusaha untuk tidak pernah absen kuliah | 52 | 28 | 9 | 1 | - | 100 |
| 4 | Saudara selalu membantu kelancaran proses belajar yang berlangsung | 26 | 58 | 15 | 1 | - | 100 |
| | Tingkat Ketekunan Mengerjakan Tugas | | | | | | |
| 5 | Saudara berusaha untuk selalu tekun dalam mengerjakan tugas | 39 | 58 | 3 | - | - | 100 |
| 6 | Saudara mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu | 46 | 51 | 3 | - | - | 100 |
| 7 | Saudara bertanggung jawab penuh atas tugas saudara | 49 | 49 | 2 | - | - | 100 |
| 8 | Saudara berusaha menyelesaikan tugas sampai akhir | 54 | 44 | 2 | - | - | 100 |
| 9 | Saudara melakukan yang terbaik dalam tugas saudara | 20 | 41 | 27 | 11 | 1 | 100 |

| | Frekuensi Dalam Belajar | | | | | | |
|----|--|--------------|--------------|--------------|------------|------------|--------------|
| 10 | Membuat jadwal belajar adalah agar belajar saudara teratur | 12 | 41 | 40 | 7 | - | 100 |
| 11 | Meluangkan waktu untuk belajar adalah salah satu usaha meningkatkan belajar | 18 | 57 | 23 | 2 | - | 100 |
| 12 | Belajar walaupun tidak ada tugas adalah kewajiban | 10 | 32 | 51 | 6 | - | 99 |
| 13 | Ketika pulang seharusnya mengulang materi yang diajarkan saat perkuliahan | 14 | 37 | 45 | 4 | - | 100 |
| 14 | Saudara selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan | 15 | 58 | 24 | 2 | 1 | 100 |
| | Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas | | | | | | |
| 15 | Saudara berusaha bekerja secara mandiri dalam tugas saudara | 25 | 55 | 19 | 1 | - | 100 |
| 16 | Saudara berusaha tidak mencontek jawaban orang lain | 25 | 52 | 21 | 2 | - | 100 |
| 17 | Saudara tidak suka jika ada teman yang membantu mengerjakan tugas saudara | 5 | 27 | 60 | 8 | - | 100 |
| 18 | Saudara merasa yakin dengan kemampuan saudara sendiri | 15 | 60 | 25 | - | - | 100 |
| 19 | Saudara berusaha memecahkan masalah sendiri sampai akhir | 10 | 50 | 38 | 2 | - | 100 |
| 20 | Ketika ujian saudara berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan saudara sendiri | 42 | 55 | 3 | - | - | 100 |
| | Total | 561 | 961 | 427 | 48 | 2 | 1999 |
| | % | 28,05 | 48,05 | 21,35 | 2,4 | 0,1 | 99,95 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa 28,05% atau 561 kali dari 100 responden menjawab sangat setuju untuk semua pertanyaan pada variabel motivasi unsur intrinsik. Menjawab setuju sebanyak 48,05% atau 961 kali untuk semua pertanyaan, 21,35% atau 427 kali menjawab ragu-ragu, 2,4% atau 48 kali menjawab kurang setuju dan 0,1% atau 2 kali menjawab tidak setuju.

Variasi jawaban responden pada variabel motivasi belajar unsur ekstrinsik dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Frekuensi Motivasi Unsur Ekstrinsik

| | 2. Unsur Ektstrinsik Dorongan untuk Belajar Berprestasi | SS | S | R | KS | TS | Jumlah |
|----|--|-------------|------------|------------|------------|-----------|---------------|
| 21 | Saudara berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik | 39 | 59 | 2 | - | - | 100 |
| 22 | Dorongan untuk sukses membuat saudara selalu cepat-cepat dalam menyelesaikan tugas | 20 | 75 | 5 | - | - | 100 |
| 23 | Dalam mengerjakan tugas yang bersifat kompetitif, saudara berusaha lebih unggul dari teman-teman | 20 | 61 | 19 | - | - | 100 |
| 24 | Bobot kuliah yang besar mendorong untuk giat belajar | 20 | 65 | 14 | 1 | - | 100 |
| 25 | Penghargaan atas prestasi yang saudara kerjakan mendorong bekerja lebih giat | 19 | 75 | 6 | - | - | 100 |
| | Total | 118 | 335 | 46 | 1 | - | 500 |
| | % | 23,6 | 67 | 9,2 | 0,2 | 0 | 100 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 23,6% atau 118 kali untuk semua pertanyaan yang diajukan pada variabel motivasi belajar unsur ekstrinsik. Sebanyak 67% atau 335 kali menjawab setuju, 9,2% atau 46 kali menjawab ragu-ragu, menjawab kurang setuju sebanyak 0,2% atau hanya 1 kali dan tidak ada yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan variabel motivasi belajar unsur ekstrinsik.

Variasi jawaban responden terhadap variabel profesionalisme akuntan pendidik dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Frekuensi Profesionalisme Akuntan Pendidik

| 1. PENGETAHUAN (KNOWLEGDE) | | | | | | | Jumlah |
|-----------------------------------|---|----|----|----|-----|----|---------------|
| No | Pertanyaan | SS | S | KK | HTP | TP | |
| 1 | Dosen menyisipkan berita politik maupun kondisi keuangan negara dalam kuliah | 10 | 38 | 48 | 2 | 2 | 100 |
| 2 | Dosen menyisipkan informasi indeks harga saham pada mahasiswa | 9 | 25 | 47 | 18 | 1 | 100 |
| 3 | Dosen memberitahukan isu-isu terbaru mengenai pasar modal dan pasar uang | 11 | 35 | 40 | 12 | 1 | 99 |
| 4 | Dosen menyisipkan kasus-kasus di dunia bisnis yang melibatkan peran akuntansi | 16 | 46 | 30 | 8 | - | 100 |
| 5 | Dosen menguraikan perkembangan standar dan teori akuntansi | 17 | 59 | 21 | 2 | 1 | 100 |
| 6 | Dosen menguraikan mengenai akuntansi kontemporer | 15 | 52 | 24 | 9 | - | 100 |
| 7 | Dosen menerangkan standar profesi akuntan dalam kuliah | 13 | 67 | 19 | 1 | - | 100 |
| 2. KEAHLIAN (SKILL) | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|--|----|----|----|---|---|-----|
| 8 | Dosen mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam persaingan global, regional, nasional maupun lokal pada dasar tenaga kerja akuntansi | 18 | 55 | 26 | 1 | - | 100 |
| 9 | Dosen mendiskusikan perlunya memiliki daya saing global maupun nasional pada mahasiswa | 21 | 58 | 19 | 2 | - | 100 |
| 10 | Dosen memberikan kasus-kasus ataupun tugas kepada mahasiswa sesuai dengan materi kuliah yang diberikan | 27 | 57 | 16 | - | - | 100 |
| 11 | Dosen memberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi kepada mahasiswa dalam perkuliahan | 36 | 55 | 8 | - | - | 99 |
| 12 | Dosen mengoreksi setiap makalah dan membimbing mahasiswa dalam penulisan makalah | 18 | 55 | 24 | 3 | - | 100 |
| 13 | Dosen melakukan penelitian secara kontinyu dan/atau dipublikasikan | 10 | 54 | 32 | 3 | - | 99 |
| 14 | Dosen mengenalkan kepada mahasiswa program Komputer akuntansi berhubungan dengan kuliah yang diberikan | 10 | 55 | 27 | 8 | - | 100 |
| 15 | Dosen mampu menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif | 19 | 67 | 14 | - | - | 100 |
| 16 | Dosen mampu memberikan dan menjelaskan contoh-contoh perhitungan yang berhubungan dengan materi kuliah | 28 | 67 | 5 | - | - | 100 |
| 3. KARAKTER (CHARACTER) | | | | | | | |
| 17 | Dosen mampu mengelola waktu yang tersedia dalam kuliah dengan baik | 21 | 66 | 13 | - | - | 100 |
| 18 | Dosen menguasai situasi kelas | 17 | 55 | 28 | - | - | 100 |
| 19 | Dosen menjaga keserasian | 21 | 60 | 17 | - | - | 98 |

| | | | | | | | |
|----|--|-------------|-------------|-------------|------------|------------|--------------|
| | penampilannya | | | | | | |
| 20 | Dosen mampu memisahkan masalah pribadi dengan masalah pekerjaan | 28 | 52 | 19 | 1 | - | 100 |
| 21 | Dosen menginformasikan kepada mahasiswa jika tidak dapat memberikan kuliah | 18 | 53 | 26 | 3 | - | 100 |
| 22 | Dosen mengganti kuliah yang pernah ditinggalkan | 19 | 46 | 31 | 4 | - | 100 |
| | Total | 402 | 1177 | 534 | 77 | 5 | 2195 |
| | % | 18,2 | 53,5 | 24,2 | 3,5 | 0,2 | 99,76 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 7 jawaban responden pada variabel profesionalisme akuntan pendidik menunjukkan bahwa 18,27% atau sebanyak 402 kali menjawab sangat setuju. Menjawab setuju sebanyak 53,5% atau 1177 kali, menjawab kadang-kadang sebanyak 24,27% atau 534 kali, menjawab 3,5% atau 77 kali menjawab hampir tidak pernah dan menjawab tidak pernah hanya sebanyak 0,22% atau hanya 5 kali.

Variasi jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran tentang metoda diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Frekuensi Metoda Pembelajaran Diskusi Kelompok

| No | Pertanyaan | SS | S | R | TS | STS | Jumlah |
|--------------------------------|---|----|----|----|----|-----|--------|
| METODA DISKUSI KELOMPOK | | | | | | | |
| 1 | Dosen menjadi fasilitator dan mahasiswa dibagi dalam kelompok untuk diskusi | 13 | 74 | 13 | - | - | 100 |
| 2 | Metoda kelompok membuat suasana kelas lebih | 12 | 72 | 15 | 1 | - | 100 |

| | | | | | | | |
|---|--|-------------|--------------|-------------|-------------|----------|------------|
| | hidup/menarik | | | | | | |
| 3 | Dosen memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih dan membentuk anggota kelompoknya sendiri | 16 | 59 | 25 | - | - | 100 |
| 4 | Agar mahasiswa mengerti dengan bahan pembelajaran, setiap kelompok membahas membahas materi yang sama | 14 | 60 | 23 | 3 | - | 100 |
| 5 | Penyajian proses belajar mengajar matakuliah akuntansi dengan metoda diskusi kelompok lebih disukai oleh mahasiswa | 12 | 59 | 28 | 1 | - | 100 |
| 6 | Metoda diskusi kelompok lebih sesuai untuk digunakan dalam penyajian matakuliah akuntansi | 9 | 67 | 24 | - | - | 100 |
| | Total | 76 | 391 | 128 | 5 | - | 600 |
| | % | 12,7 | 65,17 | 21,3 | 0,83 | 0 | 100 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran diskusi kelompok sebanyak 12,7% atau 76 kali menjawab sangat setuju. Menjawab setuju sebanyak 65,17% atau 391 kali, menjawab ragu-ragu sebanyak 21,3% atau 128 kali, menjawab tidak setuju sebanyak 0,83% atau 5 kali dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Variasi jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran ceramah dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Frekuensi Metoda Pembelajaran Ceramah

| | Pertanyaan | S | SS | R | TS | STS | Jumlah |
|----|--|----------|-----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 7 | Dosen menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti | 24 | 61 | 15 | - | - | 100 |
| 8 | Metoda ceramah membuat matakuliah akuntansi dipahami | 14 | 46 | 38 | 2 | - | 100 |
| 9 | Bahan pembelajaran disajikan dosen dengan menarik | 13 | 64 | 22 | 1 | - | 100 |
| 10 | Dosen menggunakan alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran | 19 | 60 | 20 | - | - | 99 |
| 11 | Saya selalu memperhatikan penjelasan dosen dari awal hingga akhir kuliah | 13 | 60 | 27 | - | - | 100 |
| 12 | Dosen selalu memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa ketika mereka tidak mengerti | 35 | 60 | 5 | - | - | 100 |
| 13 | Dosen mengecek pengetahuan mahasiswa dengan memberikan beberapa pertanyaan setelah penjelasan selesai dipaparkan | 21 | 65 | 14 | - | - | 100 |
| 14 | Penyajian proses | 17 | 44 | 37 | 2 | - | 100 |

| | | | | | | |
|--|-------------|-------------|--------------|-------------|----------|--------------|
| belajar-mengajar matakuliah akuntansi dengan metoda ceramah lebih disukai oleh mahasiswa | | | | | | |
| Total | 156 | 460 | 178 | 5 | - | 799 |
| % | 19,5 | 57,5 | 22,25 | 0,62 | 0 | 99,87 |

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran ceramah menjawab sangat setuju sebanyak 19,5% atau 156 kali. Menjawab 57,5% atau 460 kali menjawab setuju, menjawab ragu sebanyak 22,25% atau 178 kali, 0,62% atau 5 kali menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Variasi jawaban responden variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran CTL dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10

Frekuensi Metoda Pembelajaran CTL

| | Pertanyaan | SS | S | R | TS | STS | Jumlah |
|----|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 15 | Metoda CTL membuat mahasiswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga praktik | 31 | 65 | 4 | - | - | 100 |
| 16 | Materi yang dipelajari dalam CTL bervariasi | 21 | 73 | 6 | - | - | 100 |
| 17 | Metoda CTL membuat suasana kuliah lebih menarik | 19 | 69 | 12 | - | - | 100 |
| 18 | Metoda CTL membuat pikiran mahasiswa terlatih untuk menjadi kritis | 22 | 70 | 8 | - | - | 100 |
| 19 | Metoda CTL memberi mahasiswa pengetahuan lebih luas | 15 | 74 | 11 | - | - | 100 |
| 20 | Penyajian proses belajar mengajar matakuliah akuntansi dengan metoda | 17 | 69 | 13 | 1 | - | 100 |

| | | | | | | | |
|--|----------------------------------|--------------|------------|-----------|-------------|----------|------------|
| | CTL lebih disukai oleh mahasiswa | | | | | | |
| | Total | 125 | 420 | 54 | 1 | - | 600 |
| | % | 20,83 | 70 | 9 | 0,17 | 0 | 100 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran CTL sebanyak 20,83% atau 125 kali menjawab sangat setuju. Menjawab setuju sebanyak 70% atau 420 kali, menjawab ragu-ragu sebanyak 9% atau 54 kali, menjawab tidak setuju hanya 0,17% atau hanya 1 kali menjawab tidak setuju. Tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Variasi jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Frekuensi Metoda Pembelajaran Tugas Terstruktur

| | Pertanyaan | SS | S | R | TS | STS | Jumlah |
|----|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 21 | Metoda tugas terstruktur membuat mata kuliah akuntansi lebih dipahami | 18 | 67 | 13 | 2 | - | 100 |
| 22 | Tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh dosen bertahap dimulai dari yang mudah hingga yang sukar | 23 | 62 | 15 | - | - | 100 |
| 23 | Setelah tugas dikerjakan jawaban dari setiap tugas langsung dijelaskan oleh dosen | 21 | 47 | 31 | 1 | - | 100 |
| 24 | Untuk tugas individu saya selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh dosen | 27 | 48 | 24 | 1 | - | 100 |

| | | | | | | | |
|--------------|--|-------------|-------------|-------------|------------|----------|------------|
| 25 | Untuk tugas terstruktur dalam bentuk makalah kelompok, setiap kelompok diberi tugas yang sama dan seluruh kelompok harus mempresentasikannya | 26 | 60 | 12 | 2 | - | 100 |
| 26 | Ketika saya/kelompok presentasi saya aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh teman-teman | 12 | 65 | 22 | 1 | - | 100 |
| 27 | Ketika kelompok lain presentasi saya sering mengajukan pertanyaan | 12 | 46 | 40 | 2 | - | 100 |
| 28 | Di akhir presentasi, dosen mengoreksi kelebihan dan kekurangan dari setiap kelompok | 23 | 57 | 17 | 3 | - | 100 |
| Total | | 162 | 452 | 174 | 12 | - | 800 |
| % | | 20,2 | 56,5 | 21,8 | 1,5 | 0 | 100 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan jawaban responden pada variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran tugas terstruktur di tabel 11 dapat dilihat bahwa 20,25% atau 162 kali menjawab sangat setuju. Menjawab setuju 56,5% atau 452 kali, menjawab ragu-ragu 21,75% atau 174 kali dan menjawab tidak setuju 1,5% atau 12 kali. Tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Frekuensi Tingkat Pemahaman Akuntansi

| Uraian | Nilai E | Nilai D | Nilai CD | Nilai C | Nilai BC | Nilai B | Nilai AB | Nilai A | Jumlah |
|--------------------------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|---------------|
| Pengantar Akuntansi | - | - | 3 | 7 | 8 | 14 | 37 | 38 | 100 |
| Akuntansi Keuangan Menengah I | - | - | | 7 | 26 | 35 | 19 | 13 | 100 |
| Akuntansi Keuangan Menengah II | - | - | | 5 | 26 | 43 | 19 | 7 | 100 |
| Akuntansi Biaya | - | - | | 1 | 8 | 26 | 20 | 45 | 100 |
| Akuntansi Manajemen | - | - | | 4 | 5 | 37 | 31 | 23 | 100 |
| Teori Akuntansi | - | - | - | 13 | 21 | 41 | 17 | 8 | 100 |
| Sistem Infomasi Akuntansi | - | - | - | 3 | 13 | 41 | 25 | 18 | 100 |
| Perpajakan | - | - | - | 5 | 15 | 42 | 19 | 19 | 100 |
| Manajemen Keuangan | - | - | - | 1 | 6 | 44 | 27 | 22 | 100 |
| Pengauditan | - | - | - | 4 | 12 | 32 | 25 | 27 | 100 |
| Total | - | - | 3 | 50 | 140 | 355 | 239 | 220 | 1000 |
| % | 0 | 0 | 0,3 | 5 | 14 | 35,5 | 23,7 | 22 | 100 |

Sumber : Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa mengenai tingkat pemahaman akuntansi secara keseluruhan nilai matakuliah PMBT prodi akuntansi mendapat nilai B. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas prodi akuntansi yang sudah mengambil semua matakuliah PBMT tergolong baik.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda yang akan menguji secara simultan maupun parsial.

Hasil analisis analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|-------|------|
| (Constant) | 15,701 | 4,574 | ,000 |
| Motivasi Intrinsik | ,080 | 1,612 | ,110 |
| Motivasi Ektrinsik | ,150 | ,865 | ,389 |
| Profesionalisme Akuntan | -,029 | -,741 | ,461 |
| Metoda Diskusi Kelompok | ,097 | ,650 | ,517 |
| Metoda Ceramah | ,272 | 2,433 | ,017 |
| Metoda CTL | -,053 | -,451 | ,653 |
| Metoda Tugas Terstruktur | -,002 | -,018 | ,986 |

a. Dependent Variabel : Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 13 diperoleh konstanta 15,701, koefisien motivasi unsur intrinsik (X1a) sebesar 0,08, koefisien motivasi ekstrinsik (X1b) sebesar 0,15, koefisien profesionalisme akuntan pendidik (X2) sebesar -0,029, koefisien metode belajar diskusi kelompok (X3a) sebesar 0,097, koefisien metode belajar ceramah (X3b) sebesar 0,272, koefisien metode belajar CTL (X3c) sebesar -0,053, koefisien metode tugas terstruktur (X3d) sebesar -0,002.

Sehingga persamaan model regresi adalah :

$$Y=15,701+0,08X1a+0,15X1b-0,029X2+0,097X3a+0,272X3b-0,053X3c-0,002X3d$$

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji terdapatnya pengaruh motivasi unsur intrinsik, motivasi unsur ekstrinsik, profesionalisme akuntan pendidik, metoda pembelajaran diskusi kelompok, metoda pembelajaran ceramah, metoda pembelajaran CTL, dan metoda pembelajaran tugas terstruktur terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara bersama-sama. Uji simultan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan melihat signifikansi, jika $< 0,05$ berarti hipotesis diterima. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 151,889 | 7 | 21,698 | 4,913 | ,000 ^b |
| Residual | 406,351 | 92 | 4,417 | | |
| Total | 558,240 | 99 | | | |

Adj R² : 0,217

a. Dependent Variabel : Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors : (Constant), Metoda Tugas Terstruktur, Metoda CTL, Motivasi Ekstrinsik, Metoda Ceramah, Profesionalisme Akuntan Pendidik, Motivasi Itrinsik

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi $< 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Adanya pengaruh motivasi belajar terdiri dari dua indikator indikator intrinsik dan ekstrinsik, profesionalisme akuntan pendidik, dan metode pembelajaran terdiri dari metode pembelajaran diskusi kelompok, metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran CTL, metode pembelajaran tugas

terstruktur terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana secara simultan.

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila signifikansi setiap variabel yang diuji $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan dari setiap masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi belajar

a. Motivasi Intrinsik (X1a)

Nilai signifikansi variabel motivasi belajar unsur intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

b. Motivasi Ektrinsik (X1b)

Nilai signifikansi variabel motivasi belajar unsur ektrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

2. Variabel Profesionalisme Akuntan Pendidik

Nilai signifikansi variabel profesionalisme akuntan pendidik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

3. Variabel Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok (X3a)

Nilai signifikansi metode pembelajaran diskusi kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

b. Metode Pembelajaran Ceramah (X3b)

Nilai signifikansi metode pembelajaran ceramah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

c. Metode Pembelajaran CTL (X3c)

Nilai signifikansi metode pembelajaran CTL tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

d. Metode pembelajaran Tugas Terstruktur (X3d)

Nilai signifikansi metode pembelajaran tugas terstruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi UKSW.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar unsur intrinsik dan ekstrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Artinya bahwa penerapan motivasi belajar yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik bukan merupakan faktor penentu dalam tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Dapat dilihat bahwa responden menjawab kuesioner sangat baik menjawab setuju. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap responden ternyata mahasiswa melakukan kecurangan saat melakukan ujian atau tes dan saat mengerjakan tugas.

Dengan cara mencontek pekerjaan mahasiswa lain, mengcopy hasil tugas mahasiswa lain. Sehingga membuat mereka mendapat nilai yang baik ataupun sebaliknya. Hal ini membuat motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa baik motivasi dari unsur intrinsik ataupun ekstrinsik. Karena bukan terdapat motivasi belajar yang membuat nilai mahasiswa menjadi baik atau buruk namun sebagian mahasiswa melakukan kecurangan saat diberikan tugas maupun saat diadakannya tes. Tidak semua mahasiswa melakukan kecurangan namun sebagian mahasiswa yang melakukan kecurangan merupakan responden dalam penelitian ini sehingga menyebabkan H1 ditolak.

Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Tabel 13 menunjukkan bahwa profesionalisme akuntan pendidik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan pendidik tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara teori yang digunakan dengan kenyataan yang ada. Tidak berpengaruhnya profesionalisme akuntan pendidik terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa disebabkan oleh beberapa hal. Menurut wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa responden dalam penelitian ini. Hal yang membuat profesionalisme tidak berpengaruh antara lain seperti apabila ada matakuliah yang kelasnya kosong tidak ada pergantian jam oleh akuntan pendidik. Sehingga topik yang seharusnya disampaikan saat itu harus disampaikan dipertemuan yang akan datang bersama dengan topik yang berbeda lagi dan efeknya membuat mahasiswa gagal paham. Dan materi yang seharusnya disampaikan saat itu dikirim melalui email saja tanpa adanya penjelasan. Kemudian ada akuntan pendidik yang mengajar selama tiga jam penuh menurut akuntan pendidik baik karena memanfaatkan waktu dan profesional sebagai akuntan pendidik. Namun dari sisi mahasiswa hal tersebut membuat mahasiswa malas berfikir dan lelah apabila matakuliah disampaikan oleh akuntan pendidik tiga jam secara penuh.

Pengaruh Metoda Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Tabel 13 menunjukkan bahwa metoda pembelajaran diskusi kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Menurut wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa responden terdapat beberapa hal yang membuat metoda diskusi kelompok tidak berpengaruh signifikan. Salah satunya apabila pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok hanya beberapa mahasiswa saja yang paham dalam satu kelompok itu. Kemudian saat dosen memberikan soal atau tugas kelompok yang dikerjakan dalam kelompok hanya satu atau dua orang yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya ikut-ikutan. Hal ini membuat metoda diskusi kelompok tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Karena mahasiswa yang lebih paham sedikit sedangkan yang lain hanya ikut-ikutan dalam kata lain hanya numpang nama saja supaya mendapat nilai yang baik.

Tabel 13 menunjukkan metoda CTL tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana. Dalam penelitian sebelumnya Utami (2012) metoda CTL juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Metoda CTL merupakan metoda pembelajaran bukan hanya teori saja melainkan juga praktik. Hal yang membuat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menurut wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap beberapa responden terdapat beberapa hal. Metoda pembelajaran yang dilakukan dengan CTL membuat mahasiswa fokus terhadap praktik saja dan

mengesampingkan teori-teori yang seharusnya dipahami mahasiswa. Padahal saat tes berlangsung bukan hanya praktik saja namun juga terdapat teori-teori terkait matakuliah yang disampaikan dengan metoda CTL. Contohnya matakuliah pengantar akuntansi, mahasiswa fokus pada susunan pembuatan jurnal dan laporan keuangan dan mengesampingkan teori-teori. Teori yang dimaksudkan seperti pendapatan diterima dimuka seharusnya termasuk dalam neraca bagian hutang. Namun banyak yang salah dimasukkan dalam laba rugi.

Tabel 13 menunjukkan bahwa metoda tugas terstruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Metoda tugas terstruktur merupakan metoda pembelajaran dengan memberikan tugas secara rutin. Beberapa hal yang membuat metoda tugas terstruktur menjadi tidak berpengaruh menurut wawancara yang sudah dilakukan penulis terhadap beberapa responden. Dengan metoda tugas terstruktur untuk sifat mahasiswa yang malas dalam mengerjakan tugas, mahasiswa tersebut akan selalu mencontek pekerjaan teman. Mahasiswa tersebut tidak mengerjakan sendiri tugasnya melainkan selalu mencontek dan membuat mahasiswa tidak bisa paham dengan tugas diberikan oleh dosen. Sehingga saat diadakan tes akan sulit untuk memahami dan menyebabkan nilai menjadi jelek. Kemudian dalam tugas kelompok metoda tuags terstruktur mahasiswa yang satu akan lebih dominan dalam mengerjakan tugas kelompok. Sehingga untuk mahasiswa lain hanya ikut-ikutan saja dan membuat tidak paham akan tugas yang diberikan dosen. Kemudian setelah diberikan tugas kadang-kadang dosen tidak menjelaskan setiap jawaban dari tugas yang diberikan. Sehingga mahasiswa tidak tahu apakah jawaban tersebut benar atau salah.

Kadang-kadang dosen juga tidak membagikan tugas yang sudah dikerjakan. Sehingga mahasiswa tidak mengetahui berapa nilainya, apakah sudah benar atau masih salah tugas yang diberikan dosen. Dengan demikian metoda tugas terstruktur ini tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana.

Tabel 13 menunjukkan bahwa metoda pembelajaran secara ceramah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana. Dapat dijelaskan bahwa metoda ceramah lebih disukai oleh mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Menurut wawancara yang telah dilakukan mahasiswa lebih menyukai metoda ceramah karena dosen menjelaskan dengan bahasa yang jelas. Menjelaskan dengan contoh kasus. Menjelaskan kasus secara menarik. Diujung perkuliahan biasanya dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atau dosen menawarkan apakah ada pertanyaan atau tidak. Dosen juga memberikan poin keaktifan kepada mahasiswa apabila ada yang bertanya sehingga membuat mahasiswa terpacu untuk berfikir dan bertanya kepada dosen. Menggunakan alat bantu seperti power point yang bisa dishare ke mahasiswa. Hal-hal tersebut lebih disukai mahasiswa sehingga membuat metoda ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel beserta indikator motivasi belajar, profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila motivasi belajar, profesionalisme akuntan pendidik dan metoda pembelajaran dilakukan dengan baik maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan baik juga.

Berdasarkan penelitian dengan uji parsial dan pembahasan dapat dilihat bahwa pengaruh setiap indikator dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel motivasi belajar indikator unsur intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
2. Variabel motivasi belajar indikator unsur ekstrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
3. Variabel profesionalisme akuntan pendidik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

4. Variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran diskusi kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
5. Variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran ceramah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
6. Variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran CTL tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
7. Variabel metoda pembelajaran indikator metoda pembelajaran tugas terstruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.

Implikasi

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat dilihat bahwa mahasiswa prodi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana lebih menyukai metoda pembelajaran dengan metoda ceramah. Dengan metoda ceramah mahasiswa akan lebih mudah memahami karena disamping mereka mendapat materi berupa power point yang dishare mereka juga diberikan kesempatan bertanya jawab dengan dosen. Hal tersebut membuat mahasiswa terpacu dan berfikir lebih kritis. Mahasiswa lebih menyukai metoda ceramah sehingga bagi prodi akuntansi sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas pendukung untuk metoda pembelajaran ceramah. Misalnya kelas yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar prodi akuntansi lebih diperhatikan. Seperti LCD yang kurang baik dan AC yang mati lebih

diperhatikan. Karena dapat mengganggu proses belajar mengajar apabila dilakukan dengan metoda ceramah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Pengukuran Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan menggunakan nilai matakuliah PBMT. Sedangkan matakuliah PBMT prodi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana hanya 10 matakuliah saja.

Saran

Melihat keterbatasan penelitian yang ada maka ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan teknik wawancara supaya mendapatkan data yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. Apabila data yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuesioner disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami supaya responden tidak bosan dalam mengisi kuesioner. Dan juga mencari literatur atau daftar pustaka yang lebih banyak lagi.